

ANALISIS FAKTOR RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGANGGURAN TERBUKA DALAM MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Abdul Rahim¹, Wahyu Haryadi^{2*}, Dandung Muliawansyah³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: wahyu.haryadi82@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 27 Februari 2024

Revised: 02 April 2024

Published: 30 April 2024

Keywords

Average Length of Schooling;
Open Unemployment;
Poverty Rate.

Abstrak

This study aims to analyze the factors of average length of schooling and open unemployment in influencing the poverty rate in Sumbawa District in 2010-2020. The type of this study was associative. The type of data used in this study was secondary data obtained from documents contained in the Sumbawa District Central Statistics Agency. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques, partial and simultaneous hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2) testing through SPSS software version 16.0 for windows. Based on the results of the tests showed that (1) the average length of schooling partially had a negative and significant effect on the poverty rate in Sumbawa District, (2) the open unemployment partially had a positive and significant effect on the poverty rate in Sumbawa District, (3) The average length of schooling and open unemployment simultaneously had a significant effect on the poverty rate in Sumbawa District. The ability of the variables average length of schooling and open unemployment to influence changes in poverty levels in Sumbawa District was 94.8%, while the remaining 5.2% was influenced by other variables outside this research model, such as education, GRDP and Minimum Wage.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data World Bank (2015) dalam daftar negara dengan persentase penduduk miskin paling besar di dunia, kemiskinan di Indonesia mencapai 15% dan menduduki peringkat ke sembilan setelah India. Oleh karena itu, mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.

Menurut Sharp (dalam Hasanah, *et al.*, 2021), terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan dan salah satunya adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Susanto dan Pangesti, 2019).

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Menurut BPS (2022), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) didenisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah berfungsi untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatannya dan pada akhirnya akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan (Junaidi dan Zulfanetti, 2016).

Pada penelitian Pramesti dan Bendesa (2018), pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dimana kenaikan pendidikan akan menurunkan kemiskinan. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan, maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera. Menurut Jeffrey Sachs dalam bukunya *The End of Poverty* salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan ialah pengembangan *human capital* terutama pendidikan dan kesehatan (dalam Sari, *et al.*, 2023).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan pekerjaan. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya penghasilan yang berefek terhadap pengurangan kesejahteraan yang sudah dicapai individu. Semakin berkurangnya kesejahteraan yang disebabkan karena menganggur akan menyebabkan peningkatan peluang untuk terjebak dalam kemiskinan (Ardian, *et al.* 2021).

Indikator pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini ialah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) karena indikator utama yang sering dipakai pemerintah untuk mengukur keberhasilan kinerjanya pada bidang tenaga kerja secara khusus pengangguran melalui tingkat pengangguran terbuka (TPT), di mana TPT adalah perbandingan total yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja.

Pengangguran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan pada suatu daerah. Tingginya angka pengangguran di suatu daerah akan mengacu pada penurunan kesejahteraan di suatu daerah. Masyarakat yang kurang sejahtera akan memicu tingginya kemiskinan dalam suatu daerah. Kemiskinan pada dasarnya timbul dikarenakan adanya masyarakat yang kurang sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat yang kurang sejahtera dipicu oleh tingginya angka pengangguran di daerah tersebut. Selain itu, kemiskinan di suatu daerah merupakan akibat dari sempitnya lapangan kerja sehingga memicu terjadinya pengangguran (Niswati, 2014).

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya pengangguran dan kemiskinan. Hal ini dibuktikan dari hasil studi Seran (2017) menyatakan adanya pengaruh yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel ekonomi makro seperti tingkat pengangguran. Pergerakan kemiskinan selalu mengikuti pengangguran. Maksudnya, pada saat tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Fenomena kemiskinan tidak hanya menjadi masalah nasional, kemiskinan ini juga merambat ke setiap daerah di Indonesia, salah satunya yakni Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia dengan prosentase penduduk miskin selalu berada di atas rata-rata nasional (Sayuti dan Taqiuddin, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), angka kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2020 mencapai 713.890 ribu jiwa, atau sekitar 13,97 dari total jumlah penduduk Provinsi NTB. Dari angka tersebut, 200.030 jiwa berdomisili di Pulau Sumbawa, yang tersebar di 5 kabupaten/kota. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota dengan 116 wilayah kecamatan dan 1.146 desa/kelurahan.

Kabupaten Sumbawa, seperti banyak wilayah di Indonesia, mengalami masalah kemiskinan yang cukup serius. Mulai dari tingkat Kemiskinan yang tinggi dimana Menurut data BPS, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa masih cukup tinggi. Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa mencapai 13,65 persen atau sekitar 62.880 jiwa dari total penduduk sebesar 509.753 jiwa. Di tambah lagi dengan ketimpangan pembangunan dimana di Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 18 kecamatan yang memiliki tingkat pembangunan yang berbeda-beda. Kabupaten Sumbawa memiliki sektor pertanian yang cukup besar, namun sebagian besar petani di wilayah tersebut masih mengandalkan pertanian tradisional yang kurang produktif. Hal ini menyebabkan pendapatan petani menjadi rendah dan berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

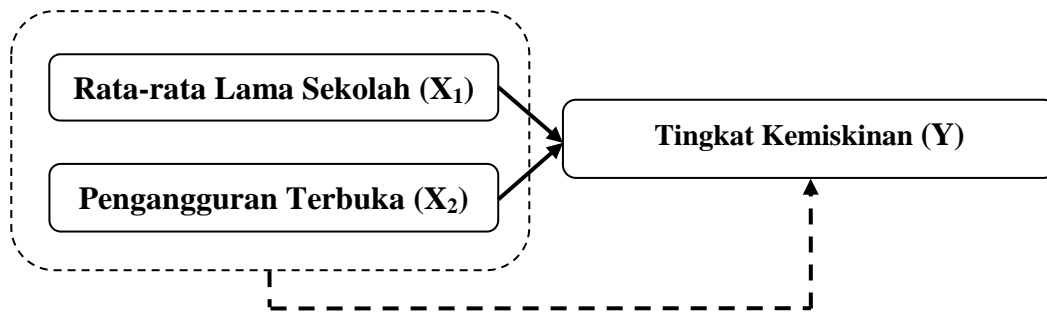
Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Pradipta dan Dewi (2020), yang menghasilkan temuan adanya pengaruh yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel ekonomi makro, seperti pendidikan dan tingkat pengangguran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang **Faktor Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Dalam Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa**. Secara sederhana, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis faktor rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y). Adapun desain penelitian ini dapat disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data rata-rata lama sekolah (X_1), pengangguran terbuka (X_2) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y) yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literature. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data tentang rata-rata lama sekolah (X_1), pengangguran terbuka (X_2) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y) yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data, informasi, atau fakta-fakta di lapangan ada bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Pada penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder, yaitu cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Arikunto (2019), teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang rata-rata lama sekolah (X_1), pengangguran terbuka (X_2) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y) yang terdokumentasi di web Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y). Seluruh data mengenai rata-rata lama sekolah (X_1), pengangguran terbuka (X_2) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y) dikumpulkan dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa untuk diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS dan dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengkajian faktor rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Adapun data mengenai rata-rata lama sekolah (X_1), pengangguran terbuka (X_2) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 (Y) dapat disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 1. Data Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran Terbuka dan Penduduk Miskin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2020

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	6,84	5,69	21,75
2011	7,10	5,28	19,82
2012	7,14	4,91	18,26
2013	7,19	4,06	17,04
2014	7,31	4,27	16,87
2015	7,52	4,20	16,73
2016	7,53	3,66	16,12
2017	7,54	3,98	15,31
2018	7,72	3,29	14,08
2019	7,91	2,99	13,90
2020	7,92	4,01	13,65

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal sama juga terjadi pada data tingkat pengangguran terbuka yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya sehingga peneliti menduga penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh penurunan tingkat pengangguran terbuka. Di sisi lain, rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan tiap tahunnya yang mengartikan lebih banyak penduduk di Kabupaten Sumbawa yang menempuh pendidikan formal. Peneliti menduga bahwa hal tersebut juga ikut mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.763	10.608		4.314	.003
RLS	-4.585	1.175	-.627	-3.904	.005
Pengangguran Terbuka	1.183	.501	.379	2.361	.046

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 45.763 + (-4.585) (\text{RLS}) + 1.183 (\text{Pengangguran Terbuka}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 45.763, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yang terdiri atas rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten dari variabel dependen tingkat kemiskinan (Y) adalah sebesar 45.763.
- Nilai β_1 variabel rata-rata lama sekolah (X_1) adalah sebesar -4.585 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang terbalik atau tidak searah. Artinya, jika nilai variabel rata-rata lama sekolah (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4.585. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tingkat pengangguran terbuka (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 variabel pengangguran terbuka (X_2) adalah sebesar 1.183 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel pengangguran terbuka (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel tingkat kemiskinan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.183. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu rata-rata lama sekolah (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan (Y). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05.

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan pada penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.763	10.608		4.314	.003
RLS	-4.585	1.175	-.627	-3.904	.005
Pengangguran Terbuka	1.183	.501	.379	2.361	.046

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -3.904, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=11-3=8$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.306 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-3.904 > -2.306$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.

b. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil pengujian pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.361, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=11-3=8$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.306 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.361 > 2.306$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan atau secara bersama-sama variabel independen yang terdiri atas rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05.

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)
 ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.787	2	30.394	73.645	.000 ^b
	Residual	3.302	8	.413		
	Total	64.089	10			
a. Predictors: (Constant), Pengangguran Terbuka, RLS						
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 73.645, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=11-3=8$) sebesar 4.46 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($73.645 > 4.46$). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel variabel independen yang terdiri atas rata-rata lama sekolah (X_1) dan pengangguran terbuka (X_2) terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.936	.64242
a. Predictors: (Constant), Pengangguran Terbuka, RLS				
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan				

Sumber: Output SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan, didapatkan nilai *R-Square* adalah sebesar 0.948. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri atas rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka dalam mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 adalah sebesar 94.8%, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pendidikan, PDRB dan Upah Minimum (Putra dan Suharto, 2023).

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diduga faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Menurut Simmons (dalam Todaro, 2017), pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi, maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh parsial rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan yang diprosikan dengan rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Sebaliknya, rendahnya tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, maka akan menyebabkan lonjakan pada tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kehidupan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuka pintu untuk peluang pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan dengan gaji yang lebih baik sehingga menghindarinya dari risiko terjatuh ke dalam garis kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Faritz & Soejoto (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas dan produktivitas masyarakat. Jika kualitas pendidikan baik, maka kualitas masyarakatnya akan semakin baik sehingga melalui pendidikan akan dapat membuat seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan.

2. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Menurut Sukirno (2019), efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh parsial tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Artinya, tingginya tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan makro yang dihadapi setiap wilayah dan salah satu penyebabnya adalah pengangguran. Pengangguran terbuka mengakibatkan individu atau keluarga kehilangan sumber pendapatan utama, hal ini menjadi masalah karena dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kekurangan pendapatan ini dapat memaksa orang hidup di bawah garis kemiskinan atau bahkan lebih rendah dari itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi Mardiatillah, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya akan memicu munculnya kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.
2. Pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.
3. Rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020.
4. Kemampuan variabel rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka dalam mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020 adalah sebesar 94,8%, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pendidikan, PDRB dan Upah Minimum.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat kondisi persaingan kerja saat ini yang semakin ketat, maka kualitas pendidikan mutlak harus ditingkatkan. Kebijakan pendidikan gratis hendaknya segera terlaksana bagi mereka yang berprestasi namun tergolong dalam keluarga miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata di seluruh daerah. Selain itu, pemerintah hendaknya mulai memperhatikan pendidikan non formal karena pendidikan non formal juga mampu meningkatkan mutu pekerja menjadi lebih produktif.
2. Salah satu solusi yang dapat dioptimalkan untuk menanggulangi tingginya angka pengangguran terbuka adalah dengan mengembangkan UMKM. Pengembangan UMKM sekarang ini menjadi penting dilakukan karena terbukti dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat tingkat kemiskinan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*, 1(1): 23-34.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Darmanto. (2020). The Roles of a Native English Speaker Teacher (NEST) on the Students Motivation in Learning English: A Case Study at SMAN 2 Sumbawa Besar. *TESOL International Journal*, 15(1): 93-99.
- Faritz, M.N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1): 15-21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(3): 223-232.
- Iskandar, S., Darmanto, & Suryani, E. (2020). Assessing the Implementation of Teachers' Community (MGMP) as a Medium for Ongoing Professional Development to Enhance English Teachers' Professional Competence. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*: 363-367.
- Junaidi, J. & Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3 (3): 141-150.
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *KINERJA*, 18(2): 279-287.
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Eko-Regional*, 9(2): 82-89.
- Putra, A.R., & Suharto. (2023). Determinan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(2): 143-148.
- Pradipta, S.A., & Dewi, R.M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3): 109-115.
- Pramesti, N.A.T., & Bendesa, I.K.G. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9): 1887-1917.
- Sari, PD., Najla, S., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia 2020. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1): 20-30.
- Sayuti, R.H., & Taqiuddin, M. (2020). Analisis Kinerja Sektor Pertanian Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat Pada Periode 2008-2018. *AGROTEKSOS: Majalah Ilmiah Pertanian (Agronomi, Teknologi dan Pertanian)*, 30(1): 11-17.

- Seran, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2): 59-71.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Ed. 3 Cet. 25*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Susanto, R. & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(49): 340-350.
- Todaro, M.P. (2017). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, A., Adnan, Juanda, Sugiarto, S., & Suhendra, R. (2021). Development of Indonesian Language Teaching Book Based on Higher Order Thinking Skills for Department of Network Computer Engineering Students in Vocational School. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 197-200.